

STANDAR PELAPORAN KEUANGAN INTERNASIONAL (IFRS)

Oleh: Muhyiddin, S.Ak., M.Ak.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering membaca, mendengar, dan menyebutkan kata standar. Misalnya standar hidup, standar gaji, standar profesi, standar pendidikan, standar pekerjaan, standar keselamatan, standar pelaporan, standar kompetensi dan banyak lagi standar-standar lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa standar begitu dekat dalam kehidupan kita.

Seorang ibu dalam memasak tentunya ingin menghasilkan masakan yang sehat, lezat, dan bergizi yang digemari oleh keluarganya. Dalam menghasilkan masakan sesuai dengan kriteria tersebut, ibu menggunakan standar sebagai pedoman/panduan dalam memasak dan tentunya ibu harus tahu cara-cara dalam menghasilkan masakan sesuai dengan keinginan (enak, lezat dan bergizi). Untuk menghasilkan masakan yang sehat, lezat dan bergizi yang digemari oleh keluarga, maka bahan bakunya yang digunakan untuk memasak adalah bahan baku yang berkualitas bagus, cara pengolahan sesuai panduan. Misalnya cara mencuci bahan, cara memasak di atas kompor, serta jenis dan juga komposisi takaran bumbu-bumbu yang digunakan. Semuanya itu akan mempengaruhi hasil masakan. Jika ibu memasak sesuai dengan standar tersebut maka tentunya akan menghasilkan masakan yang berkualitas sesuai dengan keinginan. Jika ibu memasak tidak sesuai dengan standar maka hasilnya tentu tidak akan seperti yang diinginkan.

Dalam memasak tidak ada keharusan bagi ibu untuk mengikuti standar memasak tersebut. Ibu mengikuti standar tersebut hanya karena keinginan memberikan yang terbaik bagi keluarga. Standar memasak juga bukan merupakan suatu standar formal, standar seorang ibu berbeda dengan ibu lainnya, karena yang membuat standar tersebut adalah ibu itu sendiri dengan pemahamannya sendiri berdasarkan keinginan keluarga. Standar ini juga tidak tetap tetapi berubah sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan kondisi keluarga tersebut, dan berlaku hanya untuk keluarga tersebut.

Begitu juga dengan standar pada perusahaan pengolahan makanan sudah dalam bentuk formal, berbeda dengan standar memasak ibu. Perusahaan pengolahan makanan melibatkan banyak karyawan dan menghasilkan produk dalam jumlah yang besar untuk masyarakat luas sehingga harus ada suatu standar formal agar karyawan dapat bekerja

secara efektif dan efisien untuk menghasilkan produk sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Standar tersebut ada kalanya perusahaan sendiri yang membuatnya, industri yang berhubungan ataupun suatu badan standardisasi. Standar formal harus diikuti dan dipatuhi oleh setiap karyawan pada perusahaan tersebut agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam menghasilkan produk dan sebagai jaminan kualitas produk yang dihasilkan.

Dengan demikian dapat kita katakan bahwa standar adalah pedoman dan ketentuan-ketentuan yang harus diikuti untuk mencapai kualitas hasil yang diinginkan. Standar yang dirancang dengan baik maka akan menghasilkan hasil yang baik. Demikian juga sebaliknya, standar yang tidak baik tidak akan menghasilkan hasil yang tidak baik. Tetapi kadangkala standar/panduan yang baik bisa saja hasilnya tidak baik tergantung cara menerapkan standar tersebut, karena standar hanyalah suatu pedoman. Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa Standar Pelaporan Keuangan Internasional/IFRS adalah pedoman atau panduan dalam menyusun laporan keuangan yang bertujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas internasional sehingga dapat diperbandingkan.

Standar Pelaporan Keuangan Internasional atau yang lebih dikenal dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) adalah standar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan yang dibuat oleh suatu badan standar internasional yaitu *International Accounting Standards Board*(IASB), dan standar ini berlaku di seluruh dunia. Adapun penerapannya di indonesia masih bersifat sukarela. Jadi dapat disimpulkan bahwa standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) merupakan pedoman kualitas internasional. Penggunaan IFRS harus sesuai dengan kaidah moral, jika tidak maka tujuan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas tidak akan tercapai.

PENGAKUAN DAN PENGUKURAN

Ulasan terminologi penting

Aktiva - sumber daya dikendalikan oleh perusahaan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan mengalir ke perusahaan.

Pengakuan - dimasukkannya item (misalnya, aset, kewajiban) ke dalam laporan keuangan dengan jumlah termasuk dalam total pernyataan.

PENGUKURAN

Pilihan atribut yang digunakan untuk mengukur item diakui. atribut yang paling umum digunakan:

1. Biaya historis

Biaya historis - jumlah yang dibayarkan untuk memperoleh aset atau, untuk kewajiban, jumlah yang diterima ketika kewajiban tersebut terjadi.

2. Nilai realisasi bersih

Nilai realisasi bersih - jumlah uang tunai (kadang-kadang nilai sekarang) dikurangi pengumpulan dan biaya lainnya yang terjadi.

3. Saat ini (penggantian) biaya

Current (replacement) cost - jumlah yang dibutuhkan untuk memperoleh aset setara.

4. Nilai pasar saat ini

Nilai pasar saat ini - jumlah kas yang diterima dari penjualan langsung aset tersebut.

5. Nilai sekarang dari arus kas masa depan

Nilai sekarang dari arus kas masa depan - jumlah uang tunai yang akan diterima, didiskontokan pada tingkat bunga yang sesuai.

PERBEDAAN IFRS DENGAN US GAAP

Perbedaan Spesifik antara IFRS dengan US GAAP - Perbedaan terbesar antara US GAAP dan IFRS adalah bahwa keseluruhan menyediakan kurang detail. Panduan tentang pengakuan pendapatan, misalnya, secara signifikan lebih kecil dari GAAP luas. IFRS juga mengandung relatif sedikit instruksi spesifik industri.

Karena proyek yang sudah berjalan lama konvergensi antara IASB dan FASB, sejauh mana perbedaan spesifik antara IFRS dan GAAP telah mengecil.. Namun perbedaan yang signifikan lakukan tetap, paling salah satu dari yang dapat menghasilkan hasil yang dilaporkan sangat berbeda, tergantung pada perusahaan industri dan individu fakta-fakta dan keadaan.

1. IFRS tidak mengizinkan *Last In, First Out* (LIFO).
2. IFRS menggunakan metode langkah tunggal untuk *write-downs* kerusakan dari pada langkah kedua metode yang digunakan dalam US GAAP, membuat *write-downs* lebih mungkin.
3. IFRS memiliki batas probabilitas yang berbeda dan pengukuran objektif untuk kemungkinan.
4. IFRS tidak mengizinkan utang untuk pelanggaran perjanjian yang telah terjadi harus diklasifikasikan sebagai non-arus pengabaian kecuali kreditur diperoleh sebelum tanggal neraca.

Kerangka konseptual pelaporan keuangan yang kita kenal selama ini sebagaimana yang diadopsi dalam buku ajar di kampus-kampus adalah kerangka konseptual berdasarkan USGAAP. Sejalan dengan konvergensi IFRS kedalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, mau tidak mau harus merubah mindset kita mengikuti kerangka konseptual IFRS tersebut.

Ada beberapa perbedaan dasar antara kedua standar tersebut sebagaimana dijelaskan dalam tabel-tabel dibawah ini. Pada dasarnya batang tubuh kerangka konseptual tersebut masih sama, yaitu:

Level 1: Tujuan Laporan Keuangan

Level 2: Karakteristik Kualitatif dan Element Laporan Keuangan

Level 3: Asumsi Dasar, Prinsip dan Kendala

Level 4: Pengungkapan dan Penyajian Laporan Keuangan

Level 5: Pengakuan dan Pengukuran – Prinsip

Level 6: Perubahan Kebijakan & Prinsip Akuntansi & Kesalahan Mendasar

Level 7: Pengakuan dan Pengukuran - Kendala

Level 1: tujuan laporan keuangan

US-GAAP	Menyediakan informasi yang <u>berguna</u> untuk pengambilan keputusan <u>investasi</u> dan <u>kredit</u> .
	Menyediakan informasi yang <u>berguna</u> untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian <u>arus kas</u> masa depan perusahaan
	Menyediakan informasi tentang <u>sumber daya</u> ekonomi, <u>klaim</u> terhadap sumber daya tersebut, dan <u>perubahan</u> terhadap keduanya.
IFRS	Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi <u>sejumlah besar pengguna</u> dalam pengambilan keputusan ekonomi.
	Pengguna adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Level 2: karakteristik kualitatif dan element laporan keuangan

US-GAAP	Relevan – terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai prediksi – membantu pengguna memprediksi hasil dari kejadian masa lalu, saat ini dan masa depan. • Nilai umpan balik – membantu pengguna mengkonfirmasi dan membetulkan nilai prediksi sebelumnya. • Tepat waktu – tersedia sebelum kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan
	Dapat dipercaya, terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Disajikan dengan jujur • Netral • Dapat diferivikasi
	Dapat dibandingkan
	Konsisten

IFRS	Relevan – terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai prediksi • Nilai konfirmasi • Materialitas
	Dapat dipercaya, terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Disajikan dengan jujur • Netral • Substansi mengungguli bentuk • Kehati-hatian (dimana ada ketidakpastian, kesalahan dalam menyediakn informasi dan menjamin adanya konservatisme. • Kelengkapan
	Dapat dibandingkan

Level 3: Asumsi dasar, Prinsip dan kendala

US-GAAP	<ul style="list-style-type: none"> • Kelangsungan usaha • Entitas ekonomi • Unit moneter • Periodisitas
IFRS	<ul style="list-style-type: none"> • Kelangsungan usaha • Basis Akrua

Level 4: Pengungkapan dan Penyajian Laporan Keuangan

No	Perbedaan	IFRS	PSAK
1	Komponen Laporan Keuangan yang lengkap	Komponen laporan keuangan lengkap terdiri atas : <ul style="list-style-type: none"> • Laporan posisi keuangan (neraca) • Laporan laba rugi komprehensif • Laporan perubahan ekuitas • Laporan arus kas 	Komponen laporan keuangan lengkap terdiri atas : <ul style="list-style-type: none"> • Neraca • Laporan laba rugi • Laporan perubahan ekuitas • Laporan arus kas

		<p>Catatan atas laporan keuangan</p> <p>Laporan posisi keuangan komparatif awal periode dan penyajian retrospektif terhadap penerapan kebijakan akuntansi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Catatan atas laporan Keuangan
2	Pengungkapan dalam Laporan posisi keuangan (neraca)	<p>Berdasar ilustrasi IFRS :</p> <p>Aset :</p> <p>Aset Tidak Lancar</p> <p>Aset lancar</p> <p>Ekuitas :</p> <p>Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk</p> <p>Hak nonpengendali</p> <p>Laibilitas :</p> <p>Laibilitas jangka panjang</p> <p>Laibilitas jangka pendek</p>	<p>Berdasar PSAK:</p> <p>Aset :</p> <p>Aset Lancar</p> <p>Aset Tidak Lancar</p> <p>Laibilitas :</p> <p>Laibilitas jangka pendek</p> <p>Laibilitas jangka panjang</p> <p>Ekuitas :</p> <p>Hak nonpengendali</p> <p>Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk</p>
3	Istilah minority interest	<p>Istilah minority interest (hak minoritas) diganti menjadi non controlling interest (hak nonpengendali) dan disajikan dalam Laporan perubahan ekuitas.</p>	<p>Menggunakan istilah hak Minoritas</p>
4	Pos luar biasa (extraordinary item)	<p>Tidak mengenal istilah pos luar biasa (extraordinary item)</p>	<p>Masih memakai istilah pos luar biasa (extraordinary item)</p>
5	Penyajian laibilitas jangka panjang yang akan dibiayai kembali	<p>Laibilitas jangka panjang disajikan sebagai laibilitas jangka pendek jika akan jatuh tempo dalam 12 bulan</p>	<p>Tetap disajikan sebagai Laibilitas jangka panjang</p>

		meskipun perjanjian pembiayaan kembali sudah selesai setelah periode pelaporan dan sebelum penerbitan laporan keuangan	
--	--	--	--

Level 5: Pengakuan dan Pengukuran - Prinsip

US-GAAP	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya historis • Pengakuan pendapatan • Kesesuaian • Pengungkapan penuh
IFRS	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya historis • Biaya sekarang (apa yang harus dibayar hari ini untuk mendapatkan aset. Ini sering diperoleh dalam penilaian yang sama dengan nilai wajar) • Nilai realisasi (jumlah kas yang dapat diperoleh saat ini jika asset dilepas) • Nilai wajar • Pengakuan pendapatan • Pengakuan beban • Pengungkapan penuh

Level 6: Perubahan Kebijakan & Prinsip Akuntansi & Kesalahan Mendasar

No	Perbedaan	IFRS	PSAK
1	Perubahan kebijakan atau prinsip akuntansi	Dicatat secara retrospektif dan dilakukan penyajian kembali terhadap laba ditahan serta adanya penjelasan efek kumulatif perubahan pada saat periode dilakukan perubahan	Sama seperti IFRS, dicatat secara retrospektif dan dilakukan penyajian kembali terhadap laba ditahan serta adanya penjelasan efek kumulatif perubahan pada saat periode dilakukan perubahan

2	Kesalahan mendasar	Konsep kesalahan mendasar (fundamental error) dihapus dan diganti dengan Prior period error (Kesalahan periode lalu).	Masih memakai konsep kesalahan mendasar (Fundamental error) yang disajikan secara retrospektif.
3	Perubahan Estimasi	Perubahan estimasi dicatat secara retrospektif dengan cara melakukan penyesuaian atas laba atau rugi tahun terjadinya perubahan estimasi dan laba rugi periode yang akan datang jika mempengaruhi keduanya.	Sama seperti IFRS, Perubahan estimasi dicatat secara retrospektif dengan cara melakukan penyesuaian atas laba atau rugi tahun terjadinya perubahan estimasi dan laba rugi periode yang akan datang jika mempengaruhi keduanya.

Level 7: Pengakuan dan Pengukuran - Kendala

US-GAAP	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya dan manfaat • Materialitas • Praktik Industri • Konservatisme
IFRS	<ul style="list-style-type: none"> • Keseimbangan antara biaya dan manfaat • Tepat waktu • Keseimbangan antara karakteristik kualitatif

Sebagaimana diatur dalam IAS 32 & 39 dan IFRS 7 & 9, maka secara ringkas dapat dilihat. ada **perbedaan dan persamaan IFRS dengan GAAP**, yaitu sebagai berikut:

1. IFRS dan GAAP untuk debt securities memiliki perlakuan akuntansi yang sama
2. IFRS dan GAAP menggunakan pengujian yang sama untuk menentukan apakah metode equity digunakan yaitu berdasarkan pengaruh yg signifikan dg patokan lebih dari 20% kepemilikan.
3. Reklasifikasi securities adalah sama antar keduanya.
4. Dasar konsolidasi, IFRS dan GAAP mendasarkan pada persentasi kepemilikan (50%)
5. IFRS dan GAAP sama dalam akuntansi untuk pemilihan Fair Value yaitu pilihan menggunakan fair value harus dilakukan di awal pengakuan.
6. GAAP tidak mengizinkan reversal untuk beban impairment yang telah terjadi untuk "available for sale debt and equity securities".
7. IFRS tidak mengizinkan hal yg sama untuk "available for sale equity ", namun mengizinkan reversal untuk "available for sale debt securities" dan "held-to-maturity securities".

Referensi:

Choi D.S. Frederick & Meek K. Gary. 2005. Akuntansi Internasional, Edisi 5 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat. Bab V.